



Rencana Strategis 2019-2023

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Tangerang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWarrahmatullahiWabarakatuh,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum, Renstra ini dipergunakan sebagai panduan dan pedoman dalam merumuskan perencanaan kinerja, program dan kegiatan di Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang selama periode tahun 2019-2023 sehingga diharapkan dapat diperoleh kinerja dan keluaran yang maksimal.

Renstra merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 yang memuat visi, misi dan program pembangunan Kabupaten Tangerang khususnya untuk urusan pertanian dan pangan yang dijabarkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Renstra disusun untuk dapat dijadikan acuan dan pegangan dalam rangka melaksanakan pembangunan bidang pertanian dan pangan dalam menentukan langkah kebijakan dan melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan dan sasaran program yang dapat berjalan sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat untuk memberikan masukan dan berpartisipasi aktif dalam penyempurnaan penyusunan, semoga dokumen ini bermanfaat untuk perencanaan kegiatan pertanian dan pangan di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 dan menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang pada periode mendatang serta dapat dijadikan skenario pembelajaran jangka panjang dan sekaligus sebagai acuan rencana kerja tahunan di sektor bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dalam mewujudkan visi, misi dan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Strategis ini. Wassalamu'alaikumWarrahmatullahiWabarakatuh

Tigaraksa,

2019

Kepala Dinas



Dr. H. AZIZ GUNAWAN, MM
NIP. 19670822 198709 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
I BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	2
1.3. Maksud dan Tujuan	10
1.4. Sistematika Penulisan	12
II BAB II	
GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN.....	15
2.1. Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi	15
2.2. Sumber Daya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang	21
2.3. Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	23
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan OPD	29
III BAB III	
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH	35
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan OPD	35
3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan	

	Wakil Kepala Daerah Terpilih	38
3.3.	Telaahan Renstra OPD	40
3.4.	Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah	41
3.5.	Penentuan Isu-Isu Strategis	43
IV	BAB IV	
	TUJUAN DAN SASARAN.....	45
4.1.	Visi dan Misi	45
4.2.	Tujuan dan Sasaran Jangka menengah	48
V.	BAB VI	
	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	
5.1.	Strategi dan Kebijakan	51
VI	BAB VI	
	RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK	
	SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF	55
5.1	Rencana Program	55
5.2	Rencana Kegiatan	57
5.3	Indikator Kinerja.....	62
5.4	Kelompok Sasaran	63
5.5	Rencana Pendanaan Indikatif	65
VII	BAB VII	
	KINERJA PENYELENGGARA BIDANG URUSAN.....	70
VIII	BAB VIII	
	PENUTUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	21
Tabel 2.2	22
Tabel 2.3	22
Tabel 2.4	26
Tabel 2.7	27
Tabel 3.1	40
Tabel 3.2	41
Tabel 3.3	42
Tabel 3.4	43
Tabel 4.1	49
Tabel 4.2	50
Tabel 5.1	51
Tabel 5.2	62
Tabel 5.3	64
Tabel 5.4	65
Tabel 6.1	66
Tabel 7.1	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023 merupakan dokumen perencanaan yang berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang mengamanatkan bahwa setiap daerah diwajibkan menyusun RPJMD tersebut, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menyusun Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra OPD.

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023, selain mengacu kepada RPJMD, juga mengandung Renstra Provinsi dan Kementerian Pertanian, sehingga diharapkan adanya sinergitas kebijakan, program dan kegiatan.

Rencana Strategis ini merupakan dokumen yang dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan pihak-pihak lain yang terkait lainnya untuk penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan

tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan serta ketahanan pangan di Kabupaten Tangerang dalam jangka 5 (lima) tahun kedepan.

1.2. LANDASAN HUKUM

Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3888);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

6. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
9. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92);
10. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

11. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
12. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140);
13. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
14. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
15. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227);
16. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah

diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);

17. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 142);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Kabupaten Tangerang dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

22. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
23. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
24. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
25. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
26. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5018);
27. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 24);

28. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah Kabupaten Tangerang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
29. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2006 tentang Dewan Ketahanan Pangan;
30. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal;
31. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
32. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
33. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025;
34. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan;
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan daerah;

36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah;
37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2008 tentang Cadangan Pangan Pemerintah Desa;
38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
39. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
40. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2/2010 tentang Sistem Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian;

41. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 670);
42. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2007 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah;
43. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah;
44. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 12 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tangerang;
45. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 09 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Tangerang;
46. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2005-2025;
47. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang 2011-2031;
48. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten;

49. Peraturan Gubernur Banten Nomor 9 Tahun 2010 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (Berita Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2010 Nomor 9);
50. Peraturan Gubernur Banten Nomor 38 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Daerah Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Kabupaten Tangerang 2011-2015;
51. Peraturan Bupati Tangerang Nomor 24 Tahun 2010 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
52. Keputusan Bupati Tangerang Nomor 521.05/Kep.294-Huk/2010 tentang Pembentukan Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang;
53. Peraturan Bupati Tangerang Nomor 90 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang;

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019-2023 merupakan dokumen resmi perencanaan Organisasi Perangkat Daerah untuk 5 (lima) tahun kedepan, yang menggambarkan visi, misi, strategi atau kebijakan umum serta tahapan program kegiatan strategis yang akan dicapai dalam rangka penyelenggaraan pembangunan daerah Kabupaten Tangerang dibidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan,

kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dokumen Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 ditetapkan dengan maksud :

- a. Sebagai dokumen perencanaan yang dijadikan pedoman atau acuan dalam menyusun Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang;
- b. Untuk menentukan sasaran, arah kebijakan dan program serta kegiatan prioritas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang dalam jangka menengah;
- c. Untuk dasar penilaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang yang mencerminkan penyelenggaraan pembangunan yang baik, transparan dan akuntabel;

Adapun tujuan penyusunan dokumen Renstra antara lain adalah :

- a. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pada setiap tahun anggaran selama 5 (lima) tahun yang akan datang;
- b. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efektif, efisien dan berkelanjutan;

- c. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar pelaku pembangunan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang;
- d. Terumuskannya visi, misi, tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2019-2023;

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Dokumen Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023 secara garis besar disusun dengan **sistematika penulisan** sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penyusunan Renstra; landasan hukum; maksud dan tujuan; serta sistematika penulisan dokumen Renstra.

BAB II GAMBARAN PELAYANAN DINAS OPD

Bab ini memuat Tugas, fungsi dan struktur organisasi; Sumber daya yang dimiliki; Kinerja pelayanan sampai saat ini; Tantangan dan peluang pengembangan pelayanan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang.

BAB III ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI OPD

Bab ini memuat Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan; Telaahan visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih; Telaahan Renstra; Telaahan dokumen rencana tata ruang wilayah; dan Penentuan isu-isu strategis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner serta ketahanan pangan.

BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Bab ini berisi visi, misi beserta tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023, serta strategi dan kebijakan dalam menjabarkan sasaran jangka menengah bidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner serta ketahanan pangan.

BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF

Bab ini memuat rencana program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selama 5 (lima) tahun kedepan yang dilengkapi dengan indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif.

BAB VI INDIKATOR KINERJA OPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Bab ini memuat indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang terkait langsung atau mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Tangerang.

BAB VII PENUTUP

Berisi ringkasan singkat dari maksud dan tujuan penyusunan dokumen Rencana Strategis disertai dengan harapan bahwa dokumen ini mampu menjadi pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan oleh unit kerja didalam Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

2.1. TUGAS, FUNGSI DAN SUSUNAN ORGANISASI

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang mempunyai Tugas Pokok membantu Bupati merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan urusan pemerintahan bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan urusan tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan;

- b) Pelaksanaan kebijakan urusan tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan;
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai rincian tugas sebagai berikut :

- a. merumuskan program kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- b. mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pemerintah daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan;
- c. membina sikap perilaku dan disiplin pegawai untuk peningkatan kompetensi dan penilaian kinerja setiap pegawai selaku individu dan dalam organisasi;
- d. mengarahkan pelaksanaan urusan pemerintah daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan;

- e. menyelenggarakan urusan pemerintah daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan;
- f. mengevaluasi pelaksanaan urusan pemerintah daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan; dan
- g. melaporkan pelaksanaan urusan pemerintah daerah dibidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pengembangan sumber daya manusia pertanian, serta ketahanan pangan.

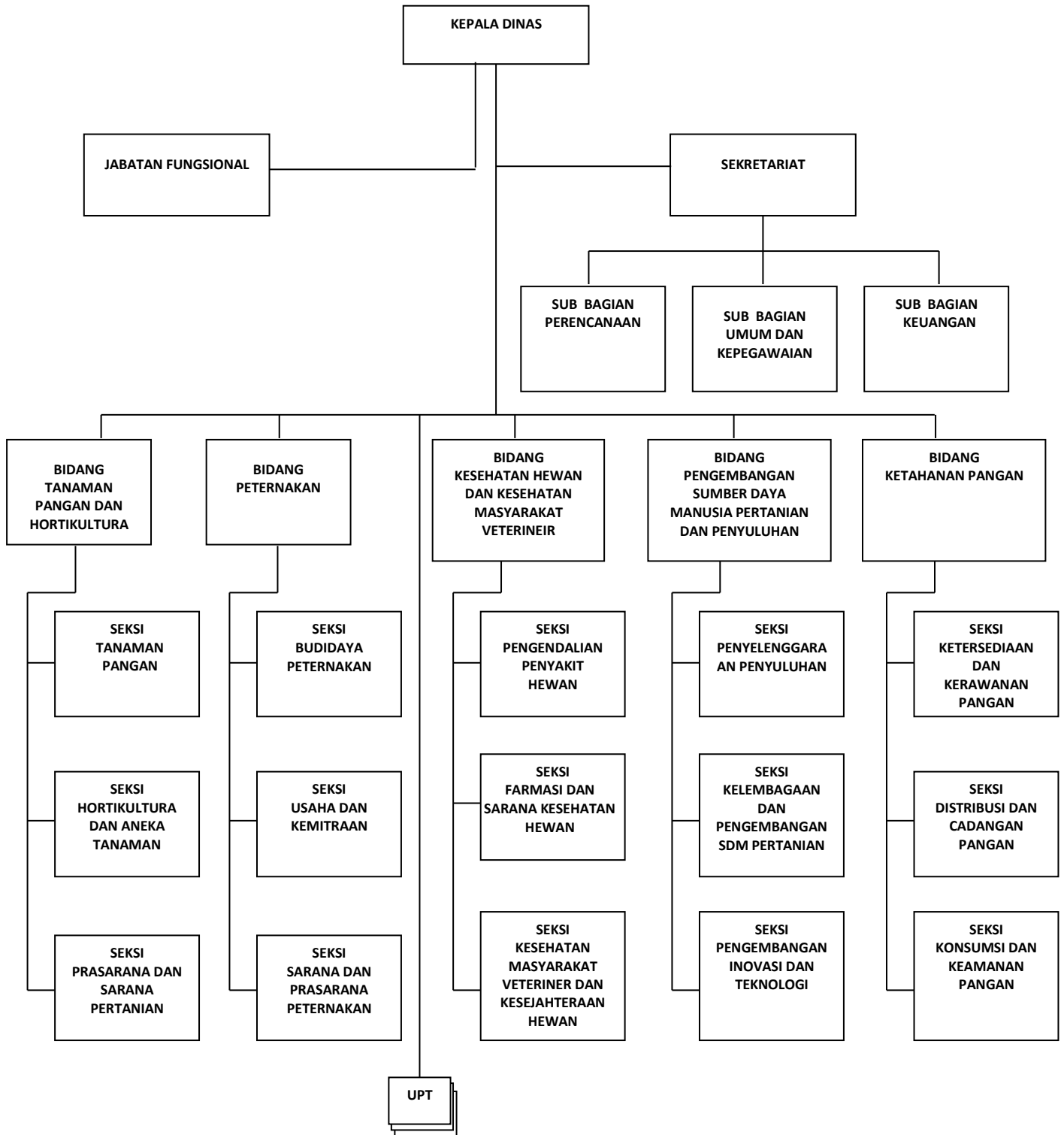
Susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tangerang dan Peraturan Bupati Tangerang Nomor 90 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat:

- a. Sub Bagian Perencanaan;
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura:
- a. Seksi Tanaman Pangan;
 - b. Seksi Tanaman Hortikultura dan Aneka Tanaman; dan
 - c. Seksi Prasarana dan Sarana Pertanian;
4. Bidang Peternakan :
- a. Seksi Budidaya Peternakan;
 - b. Seksi Usaha dan Kemitraan; dan
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan.
5. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner :
- a. Seksi Pengendalian Penyakit Hewan;
 - b. Seksi Farmasi dan Sarana Kesehatan Hewan; dan
 - c. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan.
6. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Penyuluhan:
- a. Seksi Penyelenggaraan Penyuluhan;

- b. Seksi Kelembagaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian; dan
 - c. Seksi Pengembangan Inovasi dan Teknologi.
- 7. Bidang Ketahanan Pangan :
 - a. Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - b. Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan; dan
 - c. Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan.
- 8. Unit Pelaksana Teknis (UPT)
- 9. Jabatan Fungsional.

Gambar 2.1. Bagan Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang



2.2. SUMBER DAYA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN TANGERANG

Kondisi organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel data pegawai berikut.

Tabel 2.1. Data Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2018

NO	UNIT KERJA DINAS	JUMLAH APARATUR		JUMLAH
		STRUKTURAL	FUNGSIONAL	
1.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	85	34	119
2.	UPT Perlindungan Tanaman	1	-	1
3.	UPT Pengembangan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	2	-	2
4.	UPT Laboratorium Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Taman Ternak	2	2	4
5.	UPT Pos Kesehatan Hewan Kampung Melayu	2	1	3
6.	UPT Pos Kesehatan Hewan Balaraja	2	1	3
JUMLAH		94	38	132

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Desember 2018

Dari tabel 1, dapat terlihat bahwa jumlah seluruh pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang berjumlah 132 orang. Aparatur Struktural PNS di Lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang sebanyak 94 orang dan jumlah aparatur fungsional sebanyak 38 orang.

Ditinjau dari latar belakang pendidikan, jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menduduki jabatan struktural dan fungsional terdiri dari: Program Pasca Sarjana (S2) sebanyak 11 orang, Sarjana

(S1) sebanyak 82 orang, Program Diploma (D4 dan D3) sebanyak 3 dan 15 orang, SLTA sebanyak 33 orang, SLTP sebanyak 1 orang, dan SD sebanyak 0 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2.2. Daftar Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Berdasarkan eselonering dan Pendidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan (orang)		Pangkat/ Gol.Ruang (orang)		Pejabat Struktural		Staf	Pejabat Fungsional	Jumlah Pegawai
					Eselon	Jumlah			
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)	(6)	(7)
1	S-2	11	IV	14	II	1	64	38	
2	S-1	68	III	83	III	4			
3	D-IV	3	II	3e	IV	25			
4	D-III	15	I	1					
5	SLTA	33							
6	SLTP	1							
7	SD	0							
Jumlah	132		132		30	64	38	132	

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, 2018

Dalam upaya mendukung tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang perlu asset/modal yang dimiliki, diantaranya asset lahan/tanah, bangunan, alat mesin dan lain-lain.

Tabel 2.3. Data Asset/Modal Lahan/Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang

NO	Jenis Asset	Luas (M2) /Unit	Keterangan
1.	Tanah Bangunan/Dinas	234	Eks Kantor Dinas Peternakan
2.	Tanah Bangunan/DinasSekretaris	630	Eks Kantor Dinas Peternakan
3.	Tanah Bangunan/DinasSekretaris	1.726	Eks Kantor Dinas Pertanian
4.	Kantor BPP Curug	20.000	Curug
5.	UPT Puskesmas Balaraja	40.148	Eks RPH Balaraja
6.	UPT Pengembangan Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	100.218	Tanah, Bangunan dan Sawah
7.	UPT Puskesmas Balaraja	-	Eks RPH Balaraja
8.	UPT Perlindungan Tanaman	-	Lokasi Sepatan
9.	UPT Laboratoium Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Taman Ternak	33.276	Taman Ternak
10.	Kantor BPP Sepatan	50.540	Sepatan
11.	UPT Puskesmas Kampung Melayu	30.540	Sepatan

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang

2.3. KINERJA PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Pembangunan pertanian tetap memegang peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktik usahatani yang ramah lingkungan.

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan sebagai salah satu peran strategis pertanian merupakan tugas yang tidak ringan, mengingat jumlah penduduk Kabupaten Tangerang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data BPS untuk tahun 2018 jumlah penduduk kabupaten Tangerang sebesar 3.477.495 jiwa dengan kepadatan sebesar 3.624 orang setiap km². Dengan jumlah penduduk sebesar itu, tingkat konsumsi pangan perkapita pertahun juga sangat besar. Tingkat konsumsi beras pada tahun 2018 saja mencapai 109 kg/kapita/tahun dan akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Berdasarkan kondisi tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menempatkan beras, daging dan telur sebagai komoditas pangan utama. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan utama tersebut, target Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selama 2019 – 2023 adalah peningkatan produksi pertanian dan peningkatan produksi hasil peternakan sebesar 1% pertahun.

Pencapaian peningkatan produksi ditujukan untuk padi, palawija, sayuran, buah-buahan, daging, dan telur. Dengan target sasaran produktivitas padi adalah 6,67 ton/ha, jagung 3,5 ton/ha, kacang tanah 1,74 ton/ha, bawang merah 11,34 ton/ha, cabai 2,94 ton/ha, buah-buahan 35.000 ton, daging sapi 60.000 ton, dan telur 50.000 ton pada tahun 2023.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk juga semakin meningkat dan beragam. Oleh karena itu, selain upaya untuk mencapai peningkatan produksi berkelanjutan dan peningkatan diversifikasi pangan menjadi sangat penting, terutama untuk meningkatkan kebutuhan pangan yang semakin tinggi.

Sejak tahun 2013 sampai dengan 2018, pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan terus mencatat berbagai keberhasilan. Salah satu yang patut disyukuri dan membanggakan adalah Kabupaten Tangerang berhasil mencapai peningkatan produksi padi yang mencapai 5% per tahun, bahkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan produksi sebesar 28% dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain produksi padi yang meningkat, selama periode pembangunan empat tahun terakhir pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan juga mencatat sejumlah keberhasilan seperti peningkatan

produksi beberapa komoditas pertanian, antara lain peningkatan produksi palawija, sayuran, buah-buahan, produksi daging dan telur.

Selama tahun 2013 – 2018, rata-rata pertumbuhan produksi yang cukup tinggi setiap tahunnya ditunjukkan oleh padi 4,5%. Pertanian telah menjadi katup penyelamat dimasa krisis multidimensional 1998 dan telah cukup berhasil dalam menyediakan kebutuhan pangan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa Negara, dan pengurangan kemiskinan di perdesaan.

Sudah sejak lama kita terbebas dari keharusan antre bahan pangan. Kalaupun ada kasus kerawanan pangan yang relative terbatas di beberapa wilayah terpencil, hal itu lebih banyak diakibatkan karena agroklimat yang kurang bersahabat dan belum cukupnya infrastruktur pertanian, khususnya berkaitan dengan pengelolaan (manajemen) air serta distribusi pangan yang belum merata.

Pada Tahun 2018 jenis komoditi yang dihasilkan Kabupaten Tangerang dengan produktivitas tinggi adalah padi dengan produktivitas mencapai 5,9 ton/ha Ton GKG. Untuk tanaman palawija produktivitas pada tahun 2017 diantaranya Jagung 3,3 ton/ha, Kacang Tanah 1,6 ton/ha, Ubi Kayu 12,5 ton/ha, dan Ubi Jalar 9,9 ton/ha. Sedangkan komoditi sayuran sangat beragam diantaranya kangkung yang memiliki produktivitas sebesar 4,2 ton/ha dan bawang merah 10,8 ton/ha. Buah-buahan pada tahun 2018 dihasilkan sebesar 2.196 ton pisang, 700 ton jambu air, dan 564 ton mangga. Sementara itu, produksi daging di Kabupaten Tangerang pada tahun 2018 mencapai 46.133 ton dan produksi telur mencapai 45.854 ton.

Semua capaian pembangunan pertanian ini merupakan bentuk nyata hasil kerja keras dan kerjasama yang baik dan terus menerus dari para pelaku pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan yaitu petani, penyuluh, pelaku usaha bersama dengan Pemerintah daerah.

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi wilayah yang harus terus dikembangkan untuk mendukung program pemerintah dalam mencapai swasembada pangan berkelanjutan.

Tabel 2.4. Produksi Komoditas Pertanian Tahun 2013 – 2017

No.	Komoditas	2013	2014	2015	2016	2017
1	Padi	427.565	434.421	324.167	417.082	448.220
2	Jagung	3,00	3,10	3,20	3,30	3,40
3	Kacang Tanah	1,30	1,40	1,50	1,60	1,70
4	Ubi Kayu	11	11,50	12,00	12,50	13
5	Ubi Jalar	9,60	9,70	9,80	9,90	10
6	Cabai	2,72	2,75	2,78	2,80	2,82
7	Bawang Merah	10,70	10,75	10,78	10,80	10,85
8	Daging	42.877	43.113	43.852	44.768	46.133
9	Telur	42.674	43.125	44.694	45.854	45.194

Sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Tangerang 2013 – 2018, capaian indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mencapai target bahkan ada beberapa indikator yang melampaui target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7. Realisasi Target Kinerja Tahun 2013 – 2018

INDIKATOR PROGRAM	SATUAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
Ketersediaan energi dan protein per kapita	kkal/kap/hari	2200	2224	2235	2410	2410	2420
	gr/kap/hari	57	69,5	69,8	72,3	73	63
Penguatan cadangan pangan	ton	10	6,6	7	7	7	7
Ketersediaan informasi pasokan harga dan akses pangan	%	60	68	77	86	90	95
Stabilitas harga dan pasokan pangan	%	60	68	77	86	90	95
Pencapaian skor PPH	%	85	87	89	90,00	90,00	91
Pengawasan dan keamanan pangan segar	%	80	85	90	93	95	100
Penanganan Daerah rawan pangan	%	10	15	20	30	40	50
Bertambahnya jumlah kelompok agribisnis	Kelompok	20	22	24	26	30	32
Telaksananya Pameran Produksi Hasil Pertanian	Kali	3	3	3	3	3	15
Jumlah alat dan mesin pertanian (Unit)	Unit	800	69,0	99	103	13	1083
Produktivitas Padi (Ton GKG/Ha)	Ton / Ha	5,59	5,8	6,31	6,01	6,13	6,35
Meningkatnya Indeks Penanaman	kali	1,9	1,8	1,56	1,89	1,91	1,9
Produktivitas Bawang Merah	Ton / Ha	5,8	6,5	6,7	7	10,8	7,7
Produktivitas Jagung	Ton / Ha	2,9	3,07	3,08	3,2	3,4	3,4

INDIKATOR PROGRAM	SATUAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8
Produktivitas Kacang Tanah	Ton / Ha	1,7	1,81	1,8	1,63	1,66	2,1
Produktivitas Cabai	Ton / Ha	1	0,7	1,33	1,8	2,8	1,77
Pengembangan komoditi icon daerah Rambutan Parakan	pohon	0			500	1000	3000
Meningkatnya Kapasitas Tenaga Penyuluh	Persen	0	5,0	5	5	5,0	50
Cakupan pelayanan kesehatan hewan (Desa / Kelurahan)	Desa	36	44	44	44	47	274
Meningkatkan Produksi Peternakan	Kelompok	9	19	21	6	6	45
Peningkatan skala usaha kelompok	Kelompok	4	2	10	3	1	12
Pengembangan komoditi icon daerah Ayam Wareng	ekor	0		16	34	100	150
Meningkatnya pemasaran ternak dan hasil produk peternakan	Paket	0	1		0	0	1
peningkatan penerapan teknologi peternakan	kelompok	1	1	2	10	2	9
Meningkatnya mutu dan kesehatan produk asal hewan	Sampel	50	60	60	60	60	470

2.4. TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN OPD

2.4.1 Tantangan Pengembangan Pelayanan OPD

2.4.1.1 Peningkatan Produktivitas, Mutu dan Nilai Tambah Produk Pertanian di beberapa sentra produksi dengan Menciptakan Sistem Pertanian yang Ramah Lingkungan

Pembangunan pertanian kedepan akan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penanganan yang cermat yaitu menyangkut produksi dan produktivitas, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, perbenihan/perbibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan dan kelembagaan usaha ekonomi produktif serta citra pertanian dan persaingan global.

Kondisi produktivitas komoditas pertanian primer yang diproduksi di sentra-sentra produksi masih jauh dibawah potensi genetiknya karena belum diterapkannya aplikasi paket teknologi sesuai anjuran.

Hal ini antara lain diakibatkan karena keterbatasan kemampuan permodalan petani untuk membeli sarana produksi terutama benih/bibit unggul pupuk kimia dan pestisida.

Harga pupuk dan pestisida kimia yang cenderung terus meningkat juga semakin membebani biaya produksi. Penerapan pestisida secara terus menerus mengakibatkan organisme pengganggu tanaman menjadi semakin kebal dan membutuhkan dosis pestisida yang semakin tinggi, predator/musush alami hama penyakit juga ikut musnah akibat penggunaan pestisida yang kurang selektif.

Degradasi lahan sumber air juga terjadi akibat budidaya produksi yang mengabaikan kaidah konservasi lingkungan. Disisi lain, sebagian besar produksi pertanian masih belum mampu memahami standar mutu untuk memenuhi pasar domestik maupun ekspor.

Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu melalui penerapan budidaya yang berdasarkan standar prosedur baku dan melaksanakan prinsip-prinsip Good Agriculture Practices (GAP).

Untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus meningkatkan nilai tambah melalui pengurangan biaya pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida kimia serta menjaga produktivitas lahan dan sumber air, maka diperlukan upaya-upaya untuk mendorong petani agar menerapkan teknologi pertanian organik yang ramah

lingkungan dengan sedapat mungkin memproduksi sendiri pupuk organik yang dihasilkan dari limbah pertanian, penerapan sistem pengendalian hama terpadu, serta penerapan teknologi budidaya dilahan kering.

2.4.1.2 Penggunaan Pupuk Kimiawi dan Organik secara Berimbang Untuk Memperbaiki dan Meningkatkan Kesuburan Tanah

Saat ini produktivitas beberapa komoditas pertanian primer yang diproduksi petani sudah mencapai titik jenuh (*leveling off*) yang diakibatkan oleh menurunnya kesuburan fisik tanah pertanian, terutama di lahan sawah. Struktur tanah semakin massif akibat penerapan pupuk kimia dalam jangka waktu lama.

Disamping itu penyebab tidak bertambahnya produktivitas tanaman adalah kecenderungan petani yang masih menggunakan salah satu pupuk tunggal secara berlebihan, terutama pupuk Nitrogen (N), sementara penggunaan jenis pupuk lainnya (P,K dan unsur mikro) masih sangat kurang.

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan sekaligus mengurangi konsumsi pupuk N, diperlukan upaya antara lain: (1) mencanangkan gerakan nasional penggunaan pupuk majemuk secara berimbang, (2)

menurunkan proporsi penggunaan pupuk kimia, dan (3) meningkatkan penggunaan pupuk organik untuk memperbaiki kesuburan fisik tanah.

2.4.1.3 Perbaikan dan Pembangunan Infrastruktur Lahan dan Air serta Perbenihan dan Perbibitan

Lahan dan Air merupakan faktor produksi utama pertanian/peternakan, sedangkan benih/bibit merupakan sarana produksi utama produksi pertanian/peternakan. Keberadaan dan berfungsinya infrastruktur lahan, air serta benih/bibit merupakan prasyarat bagi kelangsungan proses produksi pertanian/peternakan.

Saat ini, kondisi infrastruktur lahan dan air pertanian sangat memprihatinkan. Jaringan jalan produksi dan usahatani dari dan ke sentra produksi pertanian masih sangat terbatas. Alat dan mesin pertanian kesulitan keluar masuk daerah pertanian untuk membawa sarana produksi maupun memasarkan hasil pertanian secara efisien. Ladang penggembalaan luasnya semakin mengecil, karena perubahan fungsi maupun ketidakjelasan status lahannya (antara milik negara atau milik adat).

Demikian pula dengan jaringan irigasi dan drainase yang ada semakin menurun kapasitasnya, akibat

pendangkalan dan kurangnya perawatan. Sementara pembangunan embung yang baru masih jauh dari memadai untuk mendukung tuntutan peningkatan produksi komoditas pertanian, terutama di daerah sub optimal seperti di lahan kering. Lebih lanjut, keberadaan infrastruktur pendukung usaha penangkaran benih dan bibit juga masih sangat kurang, seperti laboratorium sertifikasi dan pengujian mutu, balai benih, kebun bibit maupun kebun induk.

2.4.1.4 Perbaiki Citra Petani dan Pertanian Agar Kembali Diminati Generasi Penerus

Belum berkembangnya agroindustri di perdesaan, sehingga usaha tani masih dominan di aspek produksi *on-farm* dengan tingkat pendataan yang relatif kecil dan belum berkembangnya usaha jasa pelayanan permodalan, dan teknologi, mengakibatkan citra petani dan pertanian lebih sebagai aktifitas sosial budaya tradisional, bukan sosial ekonomi yang dinamis dan menantang.

Kondisi ini pada akhirnya kurang menarik minat generasi muda di perdesaan untuk bekerja dan berusaha di bidang pertanian, terlebih bagi mereka yang telah mengikuti pendidikan sekolah menengah ke atas.

Oleh karena itu kedepan perlu upaya pementapan pengembangan agroindustri di perdesaan, diantaranya melalui pengembangan kawasan agropolitan, sehingga menumbuhkembangkan usaha penyediaan barang dan jasa pendukung yang merupakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru dipedesaan.

Disamping itu, perlu juga mendorong pengembangan mekanisasi pertanian (alsin tepat guna) agar bidang pertanian lebih menarik minat generasi muda selain untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, nilai tambah, efisiensi dan daya saing produksi komoditas pertanian.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Pembangunan periode jangka menengah tahun 2019 - 2023 pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan pada periode jangka menengah sebelumnya.

Agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memenuhi target sasaran yang ditetapkan diperlukan gambaran permasalahan yang akan dihadapi pada periode pembangunan jangka waktu lima tahun kedepan.

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini, persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian dimasa yang akan datang, khususnya jangka waktu 2019 - 2023, mencakup aspek seperti: kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kepemilikan lahan, perbenihan dan perbibitan, akses petani terhadap permodalan, kelembagaan

petani, sinergitas sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian/peternakan, serta sumberdaya manusia pertanian dan penyuluhan.

Secara lebih lengkap, permasalahan mendasar tersebut di atas diuraikan sebagai berikut:

- a. Belum maksimalnya kemandirian pangan dengan menekankan pada pengembangan 5 komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, gula, dan daging sapi);
- b. Belum optimalnya data Neraca Bahan Makanan;
- c. Belum meningkatnya cadangan pangan pemerintah dan masyarakat;
- d. Masih tingginya angka kemiskinan;
- e. Masih kurangnya informasi stok dan harga pangan;
- f. Belum optimalnya data stabilitas harga dan pasokan pangan;
- g. Belum meningkatnya kualitas keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat;
- h. Kurangnya intensifikasi lahan dan pengendalian hama penyakit serta peningkatan sarana prasarana pra panen dan pasca panen untuk meningkatkan produktifitas bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan;

- i. Banyaknya kerusakan saluran irigasi tersier dan kekurangan pasokan air;
- j. Rendahnya ketersediaan benih/bibit bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan;
- k. Belum berkembangnya kelembagaan petani dan usaha tani pada sektor pertanian;
- l. Kurangnya jumlah sarana alat dan mesin pertanian;
- m. Belum optimalnya kemampuan petani dalam penerapan teknologi;
- n. Belum optimalnya produktivitas pertanian komoditas utama seperti padi, jagung, kacang tanah dan bawang merah;
- o. Masih rendahnya tingkat pelayanan kesehatan hewan;
- p. Belum tersedianya data akurat mengenai penyakit hewan;
- q. Rendahnya produktivitas ternak;
- r. Belum optimalnya produktivitas kelompok ternak agribisnis;
- s. Belum optimalnya mutu dan kesehatan produk asal hewan;
- t. Belum optimalnya sanitasi dan higiene pada unit usaha produsen/distributor produk asal hewan;
- u. Lemahnya kapasitas dan kompetensi kelembagaan petani;

- v. Belum optimalnya peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pusat koordinasi program dan pelaksanaan kegiatan di kecamatan;
- w. Kurangnya penyebaran penyuluhan melalui jaringan internet (*cyber extension*);
- x. Belum adanya standar kompetensi SDM pertanian;
- y. Kurangnya minat generasimuda di bidang pertanian;

3.2 TELAAHAN VISI, MISI DAN PROGRAM KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH TERPILIH

Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sangat dipengaruhi dan merupakan penjabaran yang lebih detail dari perencanaan pembangunan daerah kabupaten Tangerang, sehingga semua langkah-langkah yang disusun dalam Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang 2019 - 2023.

Visi Kabupaten tangerang adalah ***“Mewujudkan Masyarakat kabupaten Tangerang yang religius, cerdas, sehat dan sejahtera”***.

Sementara misinya adalah : (1) Meningkatkan penerapam nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat yang religius (2) Meningkatkan akses, mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan msyarakat yang cerdas dan sehar (3)

Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan (4) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan akuntabel (5) Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (6) Mengembangkan inovasi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas daya saing daerah, masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya.

Telaahan terhadap Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala daerah memberikan gambaran peran serta dan keterlibatan langsung Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Hal ini ditujukan melalui pernyataan misi nomor 3 (tiga) yaitu Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan. Telaahan terhadap visi, misi dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih di Kabupaten Tangerang dalam hubungannya dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan OPD Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

No.	Misi dan Program KDH dan Wakil KDH Terpilih	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	<p>Misi 3 : Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan</p> <p>Program 1 : Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan</p> <p>Program 2 : Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan</p>	<p>a. Kompetensi aparatur dinas belum sepenuhnya merata dan sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya mengacu pada Tupoksi.</p> <p>c. Ases terhadap data dan informasi Pertanian/ peternakan belum optimal.</p>	<p>a. Semakin tingginya alih fungsi lahan.</p> <p>b. Menurunnya kesuburan tanah (lahan) pertanian.</p> <p>c. Kerusakan infrastruktur jaringan irigasi.</p> <p>d. Meluasnya areal yang potensial terkena gangguan bencana alam kekeringan/kebanjiran.</p> <p>e. Mahalnya agroinput (sarana produksi dan alat mesin pertanian/ peternakan).</p> <p>f. Menurunnya minat terhadap usaha tani-ternak.</p> <p>g. Kemampuan permodalan petani/ peternak terbatas.</p>	<p>a. Kewenangan Dinas dalam pengembangan Agribisnis bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan.</p> <p>b. Komitmen pimpinan dalam peningkatan ketersediaan pangan daerah.</p> <p>c. Ketersediaan sumberdaya pertanian.</p>

No.	Misi dan Program KDH dan Wakil KDH Terpilih	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
	<p>Program 3 : Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</p> <p>Program 4 : Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan</p> <p>Program 5 : Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner</p>	<p>d. Peran dan fungsi UPT belum optimal.</p> <p>e. Sinergitas Tupoksi antar bidang dan UPT belum terjalin dengan baik.</p> <p>f. Koordinasi antar bidang belum optimal.</p>	<p>h. Penerapan teknologi pertanian terbatas.</p> <p>i. Daya saing produk bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan masih rendah.</p> <p>j. Hama dan penyakit tanaman (Organisme Pengganggu Tumbuhan) makin berkembang.</p> <p>k. Tingkat kehilangan hasil masih tinggi.</p> <p>l. Tingginya kasus penyakit hewan menular dan zoonosis.</p> <p>m. Rendahnya manajemen pemeliharaan dan reproduksi ternak.</p>	<p>d. Ketersediaan data dan informasi pengembangan usaha pertanian/ peternakan.</p> <p>e. Ketersediaan dukungan anggaran.</p> <p>f. Keberadaan lembaga perbenihan/ perbibitan.</p> <p>g. Ketersediaan laboratorium penguji mutu.</p> <p>h. Ketersediaan fasilitas alat mesin pertanian / peternakan.</p>

3.3 TELAAHAN RENSTRA OPD

Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, permasalahan pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang beserta faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pembangunan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Permasalahan Pelayanan OPD berdasarkan Sasaran Renstra Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1.	Meningkatkan Ketersediaan dan Cadangan Pangan.	Ketersediaan Anggaran Pembangunan Pertanian dan SDM teknis Pertanian/ Peternakan	a. Masih rendahnya konsumsi energi dan protein perkapita perhari	a. Kewenangan Dinas dalam pengembangan Agribisnis bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan.
2.	Berkembangnya Distribusi dan Akses Pangan		b. Kurangnya informasi harga dan pasokan pangan	b. Komitmen pimpinan dalam peningkatan ketersediaan pangan
3.	Meningkatnya Penanganan Rawan Pangan.		c. Kurang beragamnya konsumsi pangan masyarakat.	
4.	Berkembangnya Penganekaragaman dan Keamanan Pangan.		d. Semakin tingginya alih fungsi lahan.	
			e. Menurunnya kesuburan tanah (lahan) pertanian.	
			f. Kerusakan infrastruktur jaringan irigasi.	
			g. Mahalnya agroinput (sarana	

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
5.	Meningkatnya Produksi Pertanian.		produksi dan alat mesin pertanian/ peternakan.	daerah.
6.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan		h. Kemampuan permodalan petani/ peternak terbatas.	c. Ketersediaan sumberdaya pertanian.
7.	Meningkatnya Kualitas Produk Hewan		i. Penerapan teknologi pertanian terbatas. j. Daya saing produk bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan masih rendah. k. Hama dan penyakit tanaman (Organisme Pengganggu Tumbuhan) makin berkembang. l. Tingkat kehilangan hasil masih tinggi. m. Tingginya kasus penyakit hewan menular dan zoonosis. n. Rendahnya manajemen pemeliharaan dan reproduksi ternak.	d. Ketersediaan dukungan anggaran.

3.4 TELAAHAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH DAN KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS

Berdasarkan telaahan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011 – 2031 permasalahan pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Tangerang beserta faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pembangunan pertanian/peternakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Permasalahan Pelayanan OPD berdasarkan Telaahan Rencana tata Ruang Wilayah beserta Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Keberhasilan Penanganannya.

No.	Rencana tata Ruang Wilayah Terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1.	Rencana Kawasan Budidaya	Belum dimilikinya peraturan perlindungan LahanPertanian Pangan Berkelanjutan	a. Pertumbuhan penduduk Kaupaten Tangerang yang setiap tahun meningkat serta tingkat urbanisasi penduduk dari luar Kabupaten semakin meningkat.	a. Pemanfaatan penerapan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan masih belum optimal. b. Kebutuhan atas pangan

No.	Rencana tata Ruang Wilayah Terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
			b. Peningkatan kebutuhan dalam hal penyediaan lahan bagi industri dan perumahan.	yang semakin meningkat.

Berdasarkan analisis KLHS permasalahan pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang beserta faktor penghambat dan faktor pendorong keberhasilan pembangunan pertanian / peternakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Permasalahan Pelayanan OPD berdasarkan Analisis KLHS beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No.	KLHS terkait Tugas dan Fungsi OPD	Permasalahan Pelayanan OPD	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1. 2. 3.	Keterbatasan Lahan Budidaya Bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan dan Hortikultura. Terjadinya alih fungsi lahan. Menambah tingkat efek rumah kaca.	Belum dimilikinya peraturan untuk melindungi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	a. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Tangerang yang setiap tahun meningkat serta tingkat urbanisasi penduduk dari luar Kabupaten semakin meningkat. b. Peningkatan kebutuhan dalam hal penyediaan lahan bagi industri dan perumahan.	a. Pemanfaatan penerapan teknologi ramah lingkungan dan berkelanjutan masih belum optimal. b. Kebutuhan atas pangan yang semakin meningkat.

3.5 PENENTUAN ISU-ISU STRATEGIS

Berdasarkan hasil review faktor-faktor pelayanan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang yang meliputi: analisis renstra OPD, analisis Rencana Tata Ruang Wilayah dan analisis KLHS, maka dapat

ditentukan isu-isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

1. Tingkat ketersediaan energi dan protein perkapita perhari;
2. Ketersediaan informasi harga dan pasokan pangan;
3. Tingkat keragaman konsumsi pangan;
4. Alih fungsi lahan pertanian;
5. Kerusakan saluran irigasi tingkat usaha tani dan irigasi tingkat desa;
6. Optimalisasi lahan usaha tani;
7. Peningkatan ketersediaan sarana pra panen dan pasca panen;
8. Pengendalian serangan hama dan penyakit tanaman;
9. Peningkatan ketersediaan benih/bibit tanaman dan ternak;
10. Peningkatan manajemen pemeliharaan dan reproduksi ternak;
11. Penanggulangan penyakit hewan menular dan zoonosis;
12. Peningkatan ketersediaan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH);
13. Peningkatan penerapan teknologi bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan;

14. Peningkatan kapasitas dan ompetensi kelembagaan petani;
15. Penguatan peran Balai Penyuluhan Pertanian;
16. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM Pertanian.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI & KEBIJAKAN

4.1. VISI DAN MISI

Memperhatikan potensi sumber daya manusia, sumber daya buatan, dan ketersediaan teknologi maju di Kabupaten Tangerang yang sangat menunjang dalam pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura dan aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner serta ketahanan pangan, serta mengacu pada **Visi Kabupaten Tangerang yang tertuang dalam RPJMD 2019 – 2023 yaitu "Mewujudkan Masyarakat kabupaten Tangerang yang religius, cerdas, sehat dan sejahtera"**, serta **Visi Provinsi Banten yang juga tertuang dalam RPJMD 2017 – 2022 yaitu: "Banten Yang Maju, Mandiri, Berdaya Saing, Sejahtera Dan Berakhlakul Karimah"**. Dengan demikian dalam penyusunan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, tidak bisa terlepas dari kedua visi tersebut. Berdasarkan arahan umum kerangka pembangunan kabupaten Tangerang, yang ditertuang dalam Peraturan Bupati Tangerang Nomor 90 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pangan dan pertanian dalam 5 (lima) tahun kedepan,

maka visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019 – 2023 sama dengan Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih yang tertuang dalam RPJMD 2019-2023 yakni ***“Mewujudkan Masyarakat kabupaten Tangerang yang religius, cerdas, sehat dan sejahtera”***.

Pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, aneka tanaman, serta peternakan yang diusahakan oleh setiap individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan mendapatkan hasil.

Sumber daya pertanian baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya haruslah memiliki daya saing yaitu cara mengelola sumber daya pertanian secara efektif, efisien dan memiliki nilai tambah sehingga lebih unggul dari daerah lainnya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Usaha di bidang pertanian haruslah berorientasi agribisnis yaitu dengan memiliki cara pandang ekonomi bagi usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir melalui penerapan strategi untuk memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Kedaulatan dan kemandirian Pangan merupakan konsep bahwa Kabupaten Tangerang mampu dalam memproduksi pangan dari dalam negeri yang dapat menjamin kebutuhan pangan yang cukup dengan memanfaatkan

potensi sumber daya alam, manusia, sosial ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka disusun misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang tahun 2019-2023. Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan sesuai tugas dan fungsi, dalam rangka mewujudkan visi SKPD/OPD. Dengan kata lain, misi merupakan pernyataan tentang apa-apa yang harus dilakukan oleh lembaga/organisasi dalam mewujudkan visinya. Misi juga memberikan arah dan batasan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SKPD/OPD adalah pernyataan lembaga/organisasi tentang apa yang harus dilakukan dalam mewujudkan visi lembaga/organisasi dalam kurun waktu tertentu. Misi SKPD/OPD tidak boleh terlepas dari visinya. Dengan demikian misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang tahun 2019-2023, yang merupakan penjabaran terkait apa-apa yang harus dilakukan guna mewujudkan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang 2019-2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan.
2. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional,transparan dan akuntabel.

4.2. TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH

4.2.1 Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) – 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan dalam Rencana Strategis didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan.

Adapun rumusan tujuan didalam Perencanaan Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019 - 2023 adalah :

- a. Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah;
- b. Pertumbuhan Sektor Pertanian;
- c. Mewujudkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional, Transparan dan Akuntabel;

4.2.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam jangka waktu lima tahun mendatang. Perumusan sasaran harus memiliki kriteria "SMART". Analisis SMART digunakan untuk menjabarkan isu yang telah dipilih menjadi sasaran yang lebih jelas dan tegas. Analisis ini juga memberikan pembobotan kriteria, yaitu khusus

(*specific*), terukur(*measureable*), dapat dicapai (*attainable*), nyata (*realistic*) dan tepat waktu (*time bound*).

Sasaran didalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten tangerang Tahun 2019 - 2023 adalah :

- a. Berkembangnya Penganekaragaman dan Keamanan Pangan;
- b. Meningkatnya Produksi Pertanian;
- c. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan;
- d. Meningkatnya Kinerja Akuntabilitas Perangkat Daerah;

Rincian Indikator Kinerja yang termuat dalam RPJMD 2019-2023 dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan OPD

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-					Kondisi Kinerja Pada akhir periode RPJMD
					2019	2020	2021	2022	2023	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)
1	Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah	Meningkatnya Penganekaragaman Konsumsi Pangan	Capaian Skor Pola Pangan Harapan	%	87,5	88	89	90	91	91
2	Pertumbuhan Sektor Pertanian	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Kenaikan Produksi Hasil Pertanian	%	1	1	1	1	1	1
		Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Persentase Kenaikan Produksi Hasil Peternakan	%	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
3.	Mewujudkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional, Transparan dan Akuntabel	Meningkatnya Kinerja Akuntabilitas Perangkat Daerah	Hasil Penilaian LKIP	64,95	70	71	72	73	75	75

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. Strategi dan Kebijakan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran didalam Rencana Strategis, diperlukan strategi. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Sedangkan kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan. Kebijakan dapat bersifat internal, yaitu kebijakan dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan maupun bersifat eksternal yaitu kebijakan dalam rangka mengatur, mendorong dan memfasilitasi kegiatan masyarakat.

Strategi dan kebijakan pembangunan pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang sebagai berikut.

Tabel 5.1. Tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang

Visi : Mewujudkan Masyarakat kabupaten Tangerang yang religius, cerdas, sehat dan sejahtera			
Misi : Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
1. Meningkatkan ketersediaan pangan dan cadangan pangan serta Mengembangkan distribusi dan akses pangan;	1. Meningkatnya Ketersediaan dan Cadangan Pangan;	1. Pemantapan ketersediaan pangan baik hewani maupun nabati dalam jumlah dan keragaman untuk mendukung konsumsi pangan sesuai kaidah kesehatan dan gizi seimbang dan pengembangan cadangan pangan hidup (pekarangan, lahan desa, dan lahan tidur);	1. Mengkoordinasikan dan mensinergikan upaya peningkatan kapasitas produksi pangan; 2. Mengembangkan dan memperkuat keterampilan masyarakat dalam hal menyediakan makanan sesuai kaidah kesehatan dan gizi seimbang;
2. Meningkatkan Penanganan Daerah Rawan Pangan	2. Berkembangnya Distribusi dan Akses Pangan;	1. Pengembangan distribusi pangan yang merata, harga stabil dan terjangkau (aksesibilitas) dengan mendorong dan mendukung upaya peningkatan daya beli dan mengurangi jumlah	3. Mengembangkan dan memperkuat kemampuan pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan masyarakat hingga di tingkat desa dan atau

		<p>penduduk yang miskin;</p> <p>2. Penguatan kelembagaan lumbung pangan masyarakat dan lembaga cadangan pangan komunitas lainnya dan pengembangan sistem cadangan pangan melalui Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) dengan optimalisasi Gapoktan dan Poktan ataupun lembaga usaha lainnya;</p>	<p>komunitas;</p> <p>4. Meningkatkan koordinasi pengelolaan cadangan pangan masyarakat dan pemerintah daerah serta pencegahan dan penanggulangan rawan pangan;</p> <p>5. Meningkatkan akses pangan melalui pengembangan sistem distribusi yang efektif dan efisien;</p> <p>6. Memberlakukan Harga Pembelian Pemerintah pada komoditas pangan strategis;</p> <p>7. Mengembangkan Buffer stock Management (pembelian oleh pemerintah pada waktu panen dan operasi pasar pada waktu paceklik) pada komoditas pangan strategis;</p>
	<p>3. Meningkatnya Penanganan daerah rawan pangan;</p>	<p>1. Pemantauan impor pangan (pemasukan pangan dari luar daerah);</p> <p>2. Peningkatan efisiensi dan efektivitas intervensi bantuan pangan/pangan bersubsidi kepada masyarakat golongan miskin (misalnya Raskin) dan mengelola pangan bersubsidi bagi kelompok khusus (rentan gizi buruk dan rawan pangan);</p> <p>3. Penanganan daerah rawan pangan yang terprogram melalui penumbuhan dan pengembangan desa mandiri pangan serta mengoptimalkan tim Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Kabupaten;</p>	<p>1. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan ekonomi perdesaan dalam rangka mengembangkan sistem distribusi pangan dan aksesibilitas pangan serta upaya kewaspadaan pangan dan penanganan rawan pangan;</p> <p>2. Meningkatkan penggunaan sistem kewaspadaan pangan dan gizi dalam hal pemantauan dan penanganan daerah rawan pangan</p>
<p>3. Mendorong peningkatan produksi dan kualitas hasil bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan serta efisiensi usaha</p>	<p>1. Meningkatnya produksi pertanian.</p> <p>2. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan</p> <p>3. Meningkatnya kualitas Produk asal hewan</p>	<p>1. Penyediaan benih/bibit unggul, Pengendalian hama penyakit tanaman dan ternak, serta Perbaikan kesuburan tanah;</p> <p>2. Peningkatan daya saing dan nilai tambah produk bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan</p> <p>3. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utama dan pelaku usaha bidang tanaman pangan, hortikultura,</p>	<p>1. Menata kelembagaan perbenihan / perbibitan;</p> <p>2. Mengendalikan hama terpadu, Pencegahan dan penanggulangan penyakit tanaman maupun ternak, serta menurunkan tingkat kehilangan hasil pasca panen;</p> <p>3. Menggalakkan penggunaan pupuk organik untuk mengembalikan kesuburan tanah;</p>

		<p>aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta kaji terap secara berkala</p> <p>4. Revitalisasi kelompok tani dan ternak melalui pembinaan dan evaluasi secara berkala;</p> <p>5. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga penyuluh dan medik veteriner melalui pendidikan, pelatihan, seminar dan perlombaan.</p> <p>6. Pembentukan dan pengembangan manajemen pengelolaan Balai Penyuluhan desa dan Kecamatan melalui penyediaan sarana dan prasarana;</p> <p>7. Pemeriksaan kesehatan hewan ternak secara berkala;</p> <p>8. Penyediaan obat-obatan ternak yang terjangkau dan berkualitas;</p> <p>9. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan;</p> <p>10. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dan pelaku utama dalam hal sanitasi dan higiene</p>	<p>4. Meningkatkan kualitas produk bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan;</p> <p>5. Meningkatkan pengolahan hasil produksi dan penanganan pasca panen;</p> <p>6. Meningkatkan kinerja sumberdaya manusia pelaku utama dan pelaku usaha bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan yang handal dalam rangka antisipasi terhadap aplikasi teknologi dan manajemen usaha;</p> <p>7. Mengembangkan kelompok tani ternak yang handal dalam melakukan manajemen usaha;</p> <p>8. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga penyuluhan dan medik veteriner baik PNS, swasta, swadaya dan THL;</p> <p>9. Meningkatkan sarana dan prasarana Balai Penyuluhan Desa dan Kecamatan melalui pengembangan cyber extension khususnya informasi dan teknologi bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan;</p> <p>10. Meningkatkan pelayanan kesehatan ternak kepada masyarakat secara berkala;</p> <p>11. Menyediakan obat-obatan hewan yang berkualitas dan terjangkau;</p> <p>12. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dan pelaku utama dalam hal sanitasi dan higiene</p>
--	--	---	---

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
1. Meningkatkan penganeekaragaman dan keamanan pangan	1. Berkembangnya Penganeekaragaman dan Keamanan Pangan;	<p>1. Pengembangan dan percepatan diversifikasi konsumsi pangan berbasis pangan lokal melalui upaya pengolahan pangan berbahan-baku tepung umbi-umbian lokal dan pengembangan aneka pangan lokal lainnya;</p> <p>2. Pengembangan bisnis pangan untuk peningkatan nilai tambah ekonomi, gizi dan mutu ketersediaan pangan yang beragam dan bergizi seimbang melalui penguatan kerjasama pemerintah-masyarakat dan swasta;</p> <p>3. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang keamanan pangan pada masyarakat;</p> <p>4. Penguatan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dengan melengkapi perangkat peraturan perundang-undangan di bidang mutu dan keamanan pangan.</p>	<p>1. Meningkatkan penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis bahan baku pangan lokal;</p> <p>1. Mendorong, mengembangkan dan membangun, serta memfasilitasi peran serta masyarakat dalam pemenuhan pangan sebagai implementasi pemenuhan hak atas pangan;</p> <p>2. Memfasilitasi pelaku usaha dalam menyebarluaskan pangan berbahan baku pangan lokal;</p> <p>1. Mengembangkan, jaringan antar lembaga masyarakat untuk pemenuhan hak atas pangan dan gizi;</p> <p>1. Meningkatkan pengawasan mutu dan keamanan pangan;</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan.</p> <p>3. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dengan melengkapi perangkat peraturan perundang-undangan di bidang mutu dan keamanan pangan.</p>

BAB VI

Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran dan Pendanaan Indikatif

6.1. RENCANA PROGRAM

Rencana program untuk tahun 2019 - 2023 kedepan disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu mengakomodasi rencana pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan Kabupaten Tangerang. Rencana program tersebut akan terus berlanjut dan diprioritaskan sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta sesuai dengan misi yang telah ditetapkan terutama urusan yang mencakup bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan.

Rencana program dan kegiatan adalah cara untuk melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta upaya yang dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan sasaran dan tujuan. Sedangkan program dimaksudkan sebagai kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan

hasil yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan guna mencapai sasaran tertentu. Dengan adanya program dan kegiatan diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Dalam mendukung terwujudnya RPJMD 2019 - 2023 Kabupaten Tangerang, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang direncanakan meliputi :

A. Urusan Pangan yang terdiri dari 1 Program yaitu program Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat.

B. Urusan Pertanian terdiri dari 4 program yaitu :

1. Program pemberdayaan petani dan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan.
2. Program peningkatan produksi dan penerapan teknologi pertanian/perkebunan.
3. Program peningkatan produksi dan penerapan teknologi peternakan, dan
4. Program peningkatan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

6.2. RENCANA KEGIATAN

Dalam mewujudkan strategis dan kebijakan tersebut di atas yaitu untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan akan dilaksanakan melalui kegiatan program antara lain:

A. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah program tersebut adalah:

1. Penanganan Daerah Rawan Pangan;
2. Pemantauan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi;
3. Penyusunan Ketersediaan Pangan dan Neraca Bahan Makanan (NBM);
4. Pemantauan dan Analisis Akses dan Harga Pangan Pokok;
5. Pengembangan Cadangan Pangan Daerah;
6. Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat;
7. Pemantauan dan Analisis Akses Pangan Masyarakat;
8. Pengembangan Penganekaragaman Pangan;
9. Penyuluhan Sumber Pangan Alternatif;
10. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari;
11. Analisis Pola Konsumsi Pangan;
12. Penanganan Keamanan Pangan Segar; dan
13. Fasilitasi Dewan Ketahanan Pangan

- B. Program pemberdayaan petani dan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dibawah program tersebut adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani;
2. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agrobisnis;
3. Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok;
4. Peningkatan Kinerja Kelompok;
5. Penyuluhan dan bimbingan pemanfaatan dan produktivitas lahan tidur;
6. Optimalisasi Balai Penyuluh;
7. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan;
8. Pengembangan Tenaga Penyuluh dan;
9. Pendampingan Petani dan Pelaku Agrobisnis dalam PEDANA dan PENAS;

- C. Program peningkatan produksi dan penerapan teknologi pertanian/perkebunan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah program tersebut adalah:

1. Pengembangan Intensifikasi Padi dan palawija;
2. Peningkatan Intensifikasi Tanaman Pangan;
3. Pengembangan Perbenihan dan Perbibitan Pertanian /Perkebunan;
4. Penataan lahan nursery /kebun bibit;

5. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian / Perkebunan;
6. Pengembangan Intensifikasi Tanaman Hortikultura;
7. Pelatihan Petani dan Pelaku Usaha Hortikultura;
8. Pengelolaan Statistik Pertanian;
9. Monitoring Pupuk Bersubsidi;
10. Penanganan Pasca panen;
11. Pengembangan Pertanian Pada Lahan Kering;
12. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian / Perkebunan;
13. Pengendalian Hama Terpadu;
14. Pengelolaan Lahan Dan Air;
15. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian;
16. Operasional dan Pemeliharaan Alat dan mesin pertanian;
17. Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna;
18. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna;

19. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna;
20. Penerapan Kaji Terap;
21. Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Modern Bercocok Tanam;
22. Pembangunan Gudang Pertanian;
23. Pusat Hortikultura (PUSTURA);
24. Pengembangan Kawasan Agropolitan; dan
25. Optimalisasi Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

D. Program peningkatan produksi dan penerapan teknologi peternakan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah program tersebut adalah:

1. Pembibitan dan Perawatan Ternak;
2. Pengembangan Pembibitan dan Budidaya Ternak;
3. Penyuluhan Pengelolaan Bibit Ternak Yang Didistribusikan Kepada Masyarakat;
4. Pembinaan dan pengawasan mutu bibit ternak dan kualitas pakan ternak rakyat;
5. Penyuluhan Kualitas Gizi dan Pakan Ternak;

6. Pendistribusian Bibit Ternak Ruminansia Besar Kepada Masyarakat;
 7. Pendistribusian Bibit Ternak Ruminansia Kecil Kepada Masyarakat;
 8. Pendistribusian Bibit Ternak Unggasl Kepada Masyarakat;
 9. Peningkatan Skala Usaha Kelompok Ternak;
 10. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Perbibitan dan Hijauan Pakan Ternak;
 11. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perbibitan dan Hijauan Pakan Ternak;
 12. Pendataan Populasi Ternak;
 13. Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna dan Sarana Peternakan;
 14. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna; dan
 15. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna.
- E. Program peningkatan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- Kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah program tersebut adalah:
1. Monitoring, evaluasi dan pelaporan;
 2. Pengadaan obat dan sarana kesehatan hewan;
 3. Pencegahan dan penanggulangan penyakit gangguan reproduksi;
 4. Pelayanan Kesehatan Hewan di UPT Puskesmas;

5. Surveillance penyakit hewan;
6. Pemeriksaan mutu dan kesehatan produk hewan;
7. Pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis;
8. Aplikasi kesejahteraan hewan;
9. Peningkatan sanitasi dan higiene; dan
10. Peningkatan Sanitasi Higiene Melalui Pencegahan Penyakit Food Borne Disease.

6.3. INDIKATOR KINERJA

Tolok ukur kinerja pembangunan Kabupaten Tangerang khusus bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan selama periode waktu 2019 - 2023, ditetapkan indikator kinerja pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan. Indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1. Indikator kinerja makro pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan tahun 2019 – 2023

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian Setiap Tahun				
				2019	2020	2021	2022	2023
1	Capaian Skor Pola Pangan Harapan	%	87.3	87,5	88	89	90	91
2	Kenaikan Produksi Padi	ton	303.802	306,850	309.900	313.000	316.145	319.300
3	Kenaikan Produksi Jagung	ton	244	246,5	249	251,40	254	256,5
4	Kenaikan Produksi Kacang Tanah	ton	56	56,60	57,20	57,80	58,40	59
5	Kenaikan Produksi Cabe Merah	ton	210	212,10	214,20	216,30	218,40	220,50
6	Kenaikan Produksi Bawang Merah	ton	96	97	98	99	100	101
7	Kenaikan Produksi Sayuran Daun	ton	8.783,70	8.870	8.960	9.050	9.140	9.240
8	Kenaikan Produksi Sayuran Buah	ton	2.036,70	2.067	2.078	2.099	2.120	2.141
9	Kenaikan Produksi Daging Ruminansia	ton	7.829.832	7.993.477	8.160.539	8.331.095	8.505.214	8.662.973
10	Kenaikan Produksi Daging Unggas	ton	32.259.849	32.933.798	33.622.114	34.324.816	35.042.204	35.774.587
11	Kenaikan Produk Telur	ton	42.814.467	43.224.915	43.643.373	44.052.501	44.469.796	44.881.861
12	Hasil Penilaian LKIP	nilai	64,95	70	71	72	73	74

6.4. KELOMPOK SASARAN

Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan faktor penentu pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan. Tercapainya pembangunan perlu ditentukan kelompok sasaran berdasarkan kawasan/wilayah/lokasi, SDA, SDM dan komoditas sektor bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan.

A. Sasaran Wilayah/Lokasi

Pelaksanaan pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, aneka tanaman, peternakan, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan ketahanan pangan ditentukan berdasarkan wilayah dan peruntukan yang sesuai dengan RPJMD Kabupaten Tangerang sebagai berikut :

1. Wilayah Utara

Wilayah Utara (Prioritas Komoditi Padi, sayuran dataran rendah (kangkung, mentimun, kacang panjang, casein, bayam, bawang merah, oyong, terung, dll) dan perkebunan rakyat (kelapa).

2. Wilayah Tengah (Prioritas komoditi Palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar).

3. Wilayah Selatan Bagian barat (padi gogo, palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar)).

4. Wilayah selatan bagian tengah dan timur (Buah-buahan (rambutan parakan, Durian, Mangga, papaya, dll) dan Tanaman Hias (anggrek, anthurium).

Daerah yang petaninya sudah terbiasa menanam tanaman pangan, hortikultura, dan berusaha dibidang peternakan dengan penggunaan teknologi akan diarahkan menjadi sentra unggulan dengan meningkatkan kerjasama antar kelompok dan kerjasama dengan swasta, antara lain:

Tabel 6.2. Sentra produksi unggulan di Kabupaten Tangerang

No.	Sentra Produksi (Komoditi)	Kecamatan
1	2	3
1	Padi	Sepatan, Sepatan Timur, Pakuhaji, Teluknaga, Kronjo, Mekar Baru, Sukamulya, Gunung kaler, Kresek, Mauk, Rajeg, Kemiri, Sukadiri, dan Sindang jaya
2	Palawija (jagung, Kacang Tanah, Ubi kayu, Ubi jalar)	Cisoka, Balaraja, Solear, Sindang Jaya, Cisauk, Jambe, Pagedangan dan Legok
3	Sayuran Dataran rendah (Kacang Panjang, Mentimun, terung, bayam, kangkung, caisim, oyong, dll)	Rajeg, Sepatan timur, Mauk, Pakuhaji, Teluknaga, Sindang Jaya, Sukadiri, Kosambi, Kronjo, Jambe, dan Cisoka
4	Buah-buahan (Rambutan parakan, papaya, mangga, dll)	Tigaraksa, Cisoka, Panongan, Curug, Legok, Jambe, Pagedangan
5	Ternak Ruminansia Besar (Sapi/Kerbau)	Legok, Panongan, pagedangan, Curug, Cikupa, Tigaraksa, Kemiri, Pasar Kemis, Rajeg, Teluknaga, Cisauk, Jambe, Cisoka, Mauk, dan Gunung Kaler
6	Ternak Ruminansia Kecil (Kambing/Domba)	29 Kecamatan
7	Ternak Unggas (ayam buras, itik, ayam ras pedaging/petelur)	29 Kecamatan

6.5. RENCANA PENDANAAN INDIKATIF

Kegiatan pembangunan pertanian sektor tanaman pangan dan hortikultura serta peternakan di Kabupaten Tangerang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memfasilitasi sebesar-besarnya partisipasi masyarakat dengan mendayagunakan keterpaduan kegiatan yang dibiayai oleh APBN, APBD, Swasta dan sumber-sumber dana pembangunan lainnya. Implementasi pembangunan perlu adanya dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Satuan Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang guna tercapainya program pembangunan selama kurun waktu 2019 – 2023 sebagai berikut:

Tabel 6.3. Rencana pendanaan indikatif kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang 2019 - 2023

Tahun	Rencana APBD	Pertumbuhan	Rencana APBN	Pertumbuhan
2019	18.050.000.000		3.706.762.000	
2020	19.500.000.000	9,2	3.892.100.100	4.76
2021	20.150.000.000	9,6	4.086.705.105	4.76
2022	21.250.000.000	9,4	4.291.040.360	4.76
2023	21.600.000.000	9,8	4.505.592.378	4.76

Uraian lengkap tentang rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6.4.Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra OPD	
						2019		2020		2021		2022		2023				
						target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21	
Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah	Berkembangnya Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Prosentase Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan			87,3%	87,5%		88		89		90		91		91		
			Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat				1.950		2.350		2.550		3.100		2.700			
			Persentase Cadangan Pangan	50%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	100%			
			Persentase Daerah Rawan Pangan yang Tertangani	53%	57%	57%	57%	58%	59%	59%	60%	60%	60%	60%	60%			
Pertumbuhan Sektor Pertanian																		

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Peren- canaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra OPD	
						2019		2020		2021		2022		2023			
						target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21
	Meningkatnya Produksi Pertanian	Prosentase Kenaikan Produksi Hasil Pertanian			2%	1%		1%		1%		1%		1%		1%	
	Meningkatnya Produksi Peternakan	Prosentase Kenaikan Produksi Hasil Peternakan			1,50%	1,50%		1,50%		1,50%		1,50%		1,50%		1,50%	
			Pemberdaya- an Petani dan Penyuluh Pertanian/Per kebunan Lapangan				2.100		2.450		2.250		2.650		2.850		
				Persentase Petani Mandiri	0,97%	1%		1%		1%		1%		1%		5%	
				Jumlah Tenaga Penyuluh yang Mengikuti Pelatihan		100%		100%		100%		100%		100%		100%	
			Peningkatan Produksi dan Penerapan Teknologi Pertanian/Per kebunan				4.700		12.450		15.450		8.950		8.950		

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Peren- canaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra OPD	
						2019		2020		2021		2022		2023			
						target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21
				Persentase Peningkatan Produktivitas Pertanian	2%	1%		1%		1%		1%		1%		1%	
			Peningkatan Produksi dan Penerapan Teknologi Peternakan				711		1.350		1.350		1.550		1.550		
				Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	1,50%	1,50%		1,50%		1,50%		1,50%		1,50%		1,50%	
			Peningkatan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner				2.500		2.900		2.900		2.900		2.900		
				Persentase Hewan Sakit yang Recovery	30%	5%		5%		5%		5%		5%		55%	
				Persentase Jumlah Sampel yang memenuhi SNI	25%	5%		5%		5%		5%		5%		50%	
Mewujudkan Kualitas Tata Kelola																	

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Peren- canaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra OPD	
						2019		2020		2021		2022		2023			
						target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	20	21
Pemerintahan Yang Profesional, Transparan dan Akuntabel	Meningkatkan Kinerja Akuntabilitas Perangkat Daerah	Hasil Penilaian LKIP			64,95	64,95		70		72		74		75		75	

BAB VII

Indikator Kinerja OPD Yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

Penetapan indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan tujuan dan sasaran Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang yang mengacu kepada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Tangerang pada misi nomor tiga yaitu Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif dan berbasis kerakyatan, maka indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan
2. Persentase Kenaikan Produksi Hasil Pertanian
3. Persentase Kenaikan Produksi Hasil Peternakan

Pencapaian indikator kinerja ditunjukkan dengan pencapaian *outcome* program Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang setiap

tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada periode Rencana Strategis dapat dicapai.

Rincian selengkapnya mengenai indikator kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.1. Indikator Kinerja OPD yang Mengacu kepada Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten tangerang

NO	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (Tahun 2018)	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
			Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)
1.	Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan	87,3 %	85 %	86 %	88 %	90 %	93 %	93 %
2.	Persentase Kenaikan Produksi Pertanian	2 %	1 %	1 %	1 %	1 %	1 %	1 %
3.	Persentase Kenaikan Produksi Hasil Peternakan	2 %	1.5 %	1.5 %	1.5 %	1.5 %	1.5 %	1.5 %

BAB VIII

PENUTUP

Tersusunnya Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang 2019 - 2023 akan menjadi acuan dalam penyusunan program dan kegiatan tahunan maupun lima tahunan yang berorientasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal urusan Ketahanan Pangan dan juga pencapaian produksi dan produktivitas pertanian serta peternakan terutama dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dengan adanya Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023 diharapkan dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan dalam tahun tersebut akan lebih sinergis khususnya dengan program/kegiatan pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta para stakeholder.